

Hutama Karya Ground Breaking November

JAKARTA—PT Hutama Karya menargetkan *ground breaking* tiga proyek jalan tol trans-Sumatra pada November 2013, menyusul telah disepakatinya kerja sama dengan BUMN dan BUMD setempat. Ketiga proyek ialah yakni jalan tol Medan-Binjai, Palembang-Indralaya, dan Babatan-Jati Agung di Lampung.

Dimas Novita S.
redaksi@bisnis.com.id

Sekretaris Perusahaan Ari Widiyantoro mengatakan perusahaan baru-baru ini telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VII untuk ruas Babatan-Jati Agung.

"Kami sudah MoU (*memorandum of understanding*) dan menyepakati kerja sama melalui investasi di jalan tol Babatan-Jati Agung. PTPN VII akan menyuntikkan modal untuk anak perusahaan nanti," ujarnya saat dihubungi *Bisnis*, Senin (17/6).

Sementara itu, untuk ruas Palembang-Indralaya perusahaan tidak berhasil mendekati PT Bukit Asam dan PT Semen Baturaja. Kedua BUMN tersebut memberikan sinyal un-

► MoU dengan PTPN VII untuk Ruas Babatan-Jati Agung.

► Bukit Asam & Semen Baturaja Tak Tertarik Berjasama.

tuk tidak ikut serta menggarap ruas tol senilai Rp2,4 triliun tersebut.

Sebelumnya, perusahaan mengatakan tengah mendekati kedua perusahaan tersebut untuk meminangnya dalam investasi jalan tol sepanjang 22 km tersebut.

Menurut Ari, sebagai BUMN, Hutama Karya tersebut bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian di sekitarnya.

"Untuk Palembang-Indralaya kami hanya akan bekerja sama dengan perusahaan daerah setempat," tutur Ari.

Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan menyatakan kesiapannya untuk membebaskan lahan seluas 132 hektare guna mendukung pembangunan jalan tol trans-Sumatra ruas Palembang-Indralaya.

KUASAI 60% SAHAM

Adapun ruas Medan-Binjai, perseroan telah membentuk anak usaha yakni PT Hutama Prasarana Nusantara dengan porsi kepemilikan 60%. Pemegang saham lainnya, yakni PTPN II, III, dan IV, serta perusahaan daerah

Sumut masing-masing memegang 10%.

Dengan demikian, perusahaan menargetkan ketiga ruas tersebut dapat dimulai pengerjaannya pada November mendatang, meskipun meleset dari target sebelumnya yakni awal kuartal IV/2013, karena berbagai hal salah satunya payung hukum yang belum terbit.

Setelah adanya kesepakatan dengan BUMN dan BUMD tersebut, lanjut Ari, perusahaan akan memfinalisasi desain, studi kelayakan, dan izin kepada pihak terkait.

"Jika hal tersebut sudah selesai, akan dilanjutkan dengan *shareholders agreement* yang nantinya akan disusun anggaran dasar untuk anak perusahaan. Kami berharap Agustus mendatang sudah dapat selesai," tutur Ari.

Menurutnya, jika perpres mengenai penugasan perusahaan terhadap Hutama Karya sudah terbit, maka akan semakin menguatkan langkah perusahaan ke depannya.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly mengatakan *ground breaking* tiga ruas tersebut bergantung pada perpres yang akan diterbitkan nanti. "Tergantung dari perpres penugasannya nanti," katanya singkat.

Menurutnya, hingga saat ini isi perpres tersebut masih teka-teki meskipun Menteri BUMN sudah menunjuk PT Hutama Karya sebagai penggarap jalan tol senilai Rp360 triliun tersebut.

Pada akhir bulan lalu, Presiden telah menandatangani revisi Peraturan Pemerintah No. 15/2005 mengenai Jalan Tol untuk kemudian diturunkan menjadi peraturan presiden mengenai penunjukan Hutama Karya menggarap trans-Sumatra.

Megaprojek jalan tol trans-Sumatra memili-

ki panjang 2.700 km, dengan total investasi Rp360 triliun yang akan menghubungkan Provinsi Aceh sampai dengan Lampung. Jalan tol ini merupakan bagian dari rute Jaringan Jalan Asia (*Asian Highway Network*) yang mencakup 32 negara dengan panjang mencapai 141.000 kilometer. (*tribuna*)

